

**PENGARUH ROTASI AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Adi Sunarya
2011130038

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
Nomor: 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S1/XI/2013)
BANDUNG
2018

***THE EFFECT OF AUDIT ROTATION AND AUDITOR INDEPENDENCE ON
AUDIT QUALITY***

***(Case Study on the Banking Corporation
at Indonesia Stock Exchange for Period 2012-2016)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

Adi Sunarya

2011130038

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAMME
(Accredited based on the Degree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S1/XI/2013)
BANDUNG
2018***

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENGARUH ROTASI AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR

TERHADAP KUALITAS AUDIT

**(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Oleh :

Adi Sunarya

2011130038

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE.,M.T.,CISA.

Pembimbing,

Dr.Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak.



PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama : Adi Sunarya
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 26 April 1993
Nomor Pokok : 2011130038
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL
PENGARUH ROTASI AUDIT DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016)

dengan,
Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak.
Ko-pembimbing :-

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagan atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana maksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2018
Pembuat Pernyataan :



(Adi Sunarya)

ABSTRAK

Proses bisnis seringkali didahului oleh pendanaan internal yang bersifat terbatas dalam perusahaan tersebut. Ketika perusahaan berhasil mendapat dana internal, pada dasarnya perusahaan tersebut telah memisahkan kepemilikan dan kepengurusan perusahaannya. Dengan terpisahnya kepemilikan dan kepengurusan perusahaan maka timbul suatu asimetri informasi antara manajemen, pemegang saham, dan kreditor. Adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal menimbulkan *agency cost*. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer harus memiliki tingkat keandalan yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan keandalan dari suatu laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Namun dengan adanya skandal akuntansi yang menimbulkan menurunnya tingkat kepercayaan publik. Kepercayaan pihak eksternal yang rendah akan menghambat perusahaan dalam mendapatkan dana eksternal. Meningkatkan kualitas audit adalah salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Faktor-faktor seperti rotasi audit dan independensi auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk menunjang profesionalisme akuntan publik, maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang berlaku untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Adapun aspek lain untuk menunjang profesionalisme dari seorang akuntan publik, yaitu independensi. Aspek independensi sering kali menjadi sebuah masalah yang timbul karena adanya hubungan istimewa antara akuntan publik dan perusahaan yang diaudit. Adanya hubungan ini yang membuat akuntan publik dipertanyakan independensinya. Kualitas audit berkorelasi dengan rotasi audit dan juga tingkat independensi auditor. Dengan cepatnya perputaran audit yang dilakukan dapat meningkatkan independensi auditor sehingga mengurangi keinginan auditor untuk mengikuti kehendak manajemen yang berusaha memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh rotasi audit yang dilakukan dan tingkat independensi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan 30 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan. Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit, serta rotasi audit dan independensi auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan selain sektor perbankan dan menguji faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Meningkatkan kualitas audit dapat dilakukan dengan melaksanakan rotasi audit sesuai aturan yang berlaku dan menjaga independensinya sebagai auditor. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menunjukkan perusahaan pentingnya melakukan rotasi audit dan pentingnya menjaga independensi auditornya untuk menjaga kualitas audit atas laporan keuangan yang baik.

Kata kunci: Rotasi Audit, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Perbankan

ABSTRACT

Business process is often preceded by internal funding which is limited in the company. When the company successfully get internal funds, basically the company has separated the ownership and the stewardship of the company. This separated ownership and the stewardship of the company make a asymmetry of information between the management, shareholders and creditors. The existence of information asymmetry between the company and the external party causes agency cost. The financial report is reported by the manager must have a good reliability levels. One way to improve the reliability of a financial report is using audit services on the financial report of the company. But the existence of accounting scandals caused a decrease in the level of public confidence. The low level of public confidence will impede the company in obtaining external funds. To improve the quality of the audit is one of the ways to increase the confidence of external parties. Factors such as the rotation audit and the auditor independency will influence on the audit quality.

To support the professionalism of the public accountant, then the auditor must be based on the audit standards applicable to carry out his duties as the auditor. The other aspect to support the professionalism of a public accountant is the independency. Aspects of the independency often become a problem that arose due to the special relationship between the public accountant and the company audited. The existence of this relationship makes a public accountant is doubt on their independency. Audit quality correlates with audit rotation and also the level of the independency of the auditor. The faster audit rotation the better independency of the auditor so that it will reduce the desire of the auditor to follow the management's will of attempting to manipulate financial reports. This research was done to see the influence of rotation audits carried out and the level of the independency of the auditor on the quality of the audit.

This research uses 30 samples banking company registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2012-2016 period. The data are obtained from the financial report and audit report of the company. To analyze the influence of the independent variables on the dependent variables, this research is using the logistic regression.

The results of the study show that the audit rotation has a positive effect on the audit quality, the independency of the auditor has a negative effect on the audit quality, and audit rotation and the independency of the auditor have a simultaneous influence on the audit quality. Further research is suggested to use other sector companies (non banking sector) and to test other factors that can affect the audit quality. The quality of the audit can be improved by implementing the audit rotation according to the rules and maintaining their independency as the auditor. It is expected that with the existence of this research can show the company about the importance of audit rotation and the importance of keeping the independency of the auditors in order to maintain the high audit quality of the financial report.

Keywords: Audit Rotation, Auditor Independence, Quality Audit, Banks

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Tanpa bimbingan dan masukan dari mereka, skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Papa dan Mama yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis. Semoga papa dan mama selalu sehat dan panjang umur supaya bisa melihat anakmu ini menjadi orang yang sukses.
2. Koko dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., AK., MM. atas bimbingannya kepada penulis melalui seminar audit keuangan.
4. Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi, Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT., CISA. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama berkuliah di Unpar.
5. Sekretaris Program Studi Sarjana Akuntansi, Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin. yang telah memberikan saran dan bantuan kepada penulis selama berkuliah di Unpar.
6. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA. selaku dosen wali penulis atas bimbingan dan arahnya selama penulis berkuliah di Unpar.
7. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas waktu dan kesediaan ibu dalam membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penulis berkuliah di Unpar.

9. Sahabat-sahabat SMA penulis yaitu Agus Junaedi, Rio Valentinus, dan Rio Wijaya. Semoga kita bisa tetep temenan terus ya guys.
10. Sahabat-sahabat Poseidon di Palembang. Semoga dapat terus berhubungan.
11. Temen-temen SANCTUM di Bandung. Terima kasih buat kebersamaannya selama ini.
12. Terima kasih buat Soni Kristian Suhardi, Owen Hahardian, dan Gokim yang telah membantu dan menemani selama pengerjaan.
13. Temen-temen penulis di Bandung yaitu Clara, Rico, Felix, Min, Deas, Yona, Owen, Anu dan Roy. Terima kasih buat kenangannya selama kuliah ya temen-temen. Semoga kita bisa tetep temenan terus.
14. Serta semua teman dan sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terdapat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti dengan sangat terbuka atas kritik dan saran dalam penyempurnaan penelitian. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Terima kasih.

Bandung, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Audit.....	8
2.1.1. Definisi Audit	8
2.1.2. Tujuan Audit.....	9
2.1.3. Asersi Manajemen	9
2.1.4. Jenis-Jenis Audit	12
2.2. Standar Audit	13
2.3. Opini Audit	14
2.4. Laporan Audit	16
2.5. Kualitas Audit	17
2.5.1. Pengertian Kualitas Audit	17
2.5.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	18
2.5.3. Indikator Kualitas Audit.....	19
2.5.4. Meningkatkan Kualitas Audit	23
2.6. Rotasi Audit	24
2.6.1. Pengertian Rotasi Audit	24
2.6.2. Rotasi Audit di Indonesia.....	27

2.7.	Independensi Auditor	32
2.8.	Industri Perbankan	35
2.8.1.	Bank	35
2.8.2.	Produk Bank	36
2.8.3.	Bank Umum	37
BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	46
3.1.	Metode Penelitian	46
3.1.1.	Jenis Data	46
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.1.3.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
3.1.4.	Teknik Pengolahan Data	49
3.1.4.1.	Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis	49
3.1.4.2.	Analisis Regresi Logistik	50
3.1.4.3.	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	51
3.1.4.4.	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	51
3.1.4.5.	Koefisien Determinasi (<i>Cox & Snell R Square</i>)	52
3.1.4.6.	Pengujian Hipotesis	53
3.1.4.7.	Uji Partial (Uji <i>Wald</i>).....	54
3.1.4.8.	Uji Simultan (Uji <i>Omnibus</i>)	55
3.1.5.	Alat Analisis	56
3.2.	Objek Penelitian.....	56
3.2.1.	Populasi Penelitian.....	56
3.2.2.	Sampel Penelitian	57
BAB 4	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	62
4.1.	Hasil Analisis	62
4.1.1.	Analisis Deskriptif	62
4.1.1.1.	Rotasi Audit.....	62
4.1.1.2.	Independensi Auditor.....	63
4.1.1.3.	Kualitas Audit.....	64
4.1.2.	Analisis <i>Binary Logistic Regression</i>	65
4.1.2.1.	Analisis Regresi Logistik	65
4.1.2.2.	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	66

4.1.2.3.	Pengujian Kecocokan Model (<i>Overall fit Model</i>) .	67
4.1.2.4.	Koefisien Determinasi <i>Cox & Snell R Square</i>	69
4.1.2.5.	Uji Signifikansi Hipotesis Parsial.....	70
4.1.2.6.	Uji Signifikansi Hipotesis Simultan	70
4.2.	Pembahasan	71
4.2.1.	Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	72
4.2.2.	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	72
4.2.3.	Pengaruh Rotasi Audit dan Independensi Auditor Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit	74
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1.	Kesimpulan.....	75
5.2.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Hubungan Asersi Manajemen dan Tujuan Umum Audit	11
Tabel 2.2. Tabel Hubungan Asersi Manajemen dan Tujuan Khusus Audit	12
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel	57
Tabel 3.2. Rekapitulasi Hasil Pemilihan Sampel	60
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	60
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Rotasi Audit	62
Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Independensi Auditor	63
Tabel 4.3. Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Audit	64
Tabel 4.4. Nilai Taksiran Koefisien Regresi Logistik dan Hasil Uji Hipotesis Parsial.....	65
Tabel 4.5. Tabel <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	66
Tabel 4.6. Tabel <i>Likelihood Ratio Step 0</i> ($-2 \text{ Log } L_{\text{awal}}$)	67
Tabel 4.7. Tabel <i>Likelihood Ratio Step 1</i> ($-2 \text{ Log } L_{\text{akhir}}$)	68
Tabel 4.8. Tabel Koefisien Determinasi <i>Cox & Snell R Square</i>	69
Tabel 4.9. Pengujian Hipotesis Simultan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran	7
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabulasi Data
- Lampiran 2. Data Variabel Independensi Auditor
- Lampiran 3. Data Variabel Kualitas Audit dan Rotasi Audit
- Lampiran 4. Data Variabel Rotasi Audit Per Tahun

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam berjalannya suatu proses bisnis, setiap perusahaan dihadapkan pada sebuah peluang bisnis yang menguntungkan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pada mulanya proses bisnis seringkali didahului oleh pendanaan internal yang bersifat terbatas dalam perusahaan tersebut. Pada suatu titik dimana perusahaan telah tidak efisien dalam melakukan pendanaan secara internal, maka perusahaan dapat mencari dana dari pihak eksternal dengan berbagai macam cara, seperti menerbitkan sekuritas di pasar modal. Ketika perusahaan berhasil menjual sekuritasnya, pada dasarnya perusahaan tersebut telah memisahkan kepemilikan dan kepengurusan perusahaannya.

Dengan terpisahnya kepemilikan dan kepengurusan perusahaan maka timbul suatu asimetri informasi antara manajemen, pemegang saham, dan kreditor. Manajer sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, merupakan pihak yang memiliki informasi yang lengkap mengenai kinerja operasional perusahaan dan memiliki informasi tentang kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan pemegang saham dan kreditor memiliki keterbatasan dalam informasi yang diperoleh, akses data, dan juga keterlibatannya dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal menimbulkan *agency cost*. Perusahaan harus meminimalisir biaya yang timbul akibat *agency cost* tersebut. Eisenhardt (1989:57-74) menjelaskan teori *agency* dengan menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya akan mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi di masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan (3) manusia cenderung akan menghindari risiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mementingkan kepentingan pribadinya daripada mementingkan kepentingan pemegang saham ataupun kreditor. Menurut teori Eisenhardt (1989:57-74) terdapat beberapa cara untuk mengurangi *agency cost*,

diantaranya adalah dengan cara *monitoring* dan pemantauan langsung dari pihak pemegang saham ataupun kreditor terhadap apa yang dilakukan oleh manajer. Cara lain yang dapat digunakan dalam mengurangi *agency cost* atau biaya keagenan adalah dengan mewajibkan manajer melaporkan hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dalam menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajer harus memiliki tingkat keandalan yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan keandalan dari suatu laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Pada tahun 2001 dunia perekonomian digemparkan dengan adanya skandal akuntansi yang menimpa perusahaan-perusahaan besar seperti, Enron, Worldcom, Citigroup, dan lain-lain. Beberapa perusahaan ini seharusnya menjadi penopang kepercayaan publik atas laporan keuangan perusahaan bukan melakukan penipuan melalui manipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat lebih bagus dan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada publik.

Skandal yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satu faktor keterlibatan auditor dalam memanipulasi laporan keuangan adalah lamanya rotasi audit. Semakin lama dilakukannya *audit rotation* terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor, maka ancaman terhadap independensi auditor semakin besar dan semakin dipertanyakan. Selain itu juga ada faktor pendorong dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ingin menjalin hubungan baik dengan kliennya. Hubungan baik ini dapat mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor. Dengan demikian, untuk mewujudkan hal tersebut kualitas audit akan dikorbankan. Maka dari itu dapat dikatakan muncul krisis kepercayaan publik terhadap dunia akuntansi akibat adanya tanggapan yang tidak baik mengenai kualitas audit suatu laporan keuangan.

Demi mengatasi permasalahan yang timbul yakni krisis kepercayaan publik terhadap independensi auditor, maka berbagai peraturan diberlakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kembali kepercayaan publik. Di Amerika Serikat ditetapkan oleh *Sarbanes-Oxley Act* 2002 yang salah satu butirnya pada seksi 203

mengatur mengenai independensi auditor melalui pembatasan masa pemberian jasa audit yakni dengan adanya rotasi audit. Perusahaan *go public* harus melakukan rotasi audit sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Kemudian disempurnakan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini berisikan pembatasan waktu dan juga rotasi audit baik kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor dalam memberikan jasa audit. Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Jasa Akuntan Publik ini maka perusahaan harus memperhatikan pula *audit tenure* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor. *Audit tenure* merupakan jangka waktu yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor dengan perusahaan (*auditee*) yang sama. Masa pemberian jasa audit yang terlalu lama dapat menimbulkan keraguan independensi oleh publik. Perusahaan berusaha tidak mengganti auditornya dalam jangka waktu yang pendek untuk mempertahankan hubungan baik dengan auditor. Hal ini dapat menimbulkan keraguan publik tentang independensi auditor.

Dengan adanya aturan mengenai rotasi audit dan *audit tenure* diharapkan tidak terjadi penurunan independensi dari pelaku jasa audit akibat rotasi audit yang terlalu lama dan masa pemberian jasa audit yang panjang. Dengan rotasi audit diharapkan kualitas audit dapat terjaga dan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menipu publik diharapkan tidak akan terjadi lagi. Pada akhirnya kepercayaan publik terhadap dunia akuntansi dapat terbangun kembali.

Independensi auditor diatur dalam kode etik yang berlaku bagi seorang auditor. Dengan berpedoman kepada kode etik dan tidak melanggar kode etik, maka seorang auditor dapat disebut sebagai auditor independen. Pelanggaran kode etik dapat menjadikan seorang auditor tidak independen, contohnya seorang

auditor memiliki hubungan spesial dengan perusahaan atau klien yang sedang diaudit sehingga auditor tidak dapat mempertahankan independensinya. Auditor tidak hanya harus bersikap independen menurut faktanya, namun harus menghindari keadaan-keadaan yang membuat pihak luar meragukan independensinya (Munawir:1995:35).

Dengan tingginya independensi auditor dan rotasi audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap publik termasuk investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dapat dipercaya dan juga benar apa adanya, maka dari itu rotasi audit dan independensi auditor sangat diperlukan untuk memperkuat opini audit dan menjamin bahwa laporan keuangan tidak memiliki kesalahan dan terhindar dari kecurangan. Independensi auditor yang tinggi dan rotasi audit yang teratur, dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini memperdalam mengenai pengaruh praktik rotasi audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan melaksanakan studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan diatas, masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh rotasi audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

3. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi akademis, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai rotasi audit dan independensi auditor maupun kaitannya dengan kualitas audit. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dengan topik yang serupa.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), dapat mengetahui pengaruh dari praktik rotasi audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan dapat diandalkan.
3. Bagi perusahaan, dapat mempertimbangkan pengaruh rotasi audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit dalam pengambilan keputusan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Akuntan publik atau auditor independen dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan perusahaan, bertindak sebagai pihak ketiga profesional yang independen. Akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Untuk menunjang profesionalisme akuntan publik, maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang berlaku untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Dalam hal ini standar yang telah ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yaitu SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Adapun aspek lain untuk menunjang profesionalisme dari seorang akuntan publik, yaitu independensi. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan publik atau kepentingan umum.

Aspek independensi sering kali menjadi sebuah masalah yang timbul karena adanya hubungan istimewa antara akuntan publik dan perusahaan yang

diaudit. Adanya hubungan ini yang membuat akuntan publik dipertanyakan independensinya. Oleh karena itu muncul sebuah aturan yang mengatur tentang rotasi audit bagi KAP maupun rotasi audit bagi seorang auditor.

Dalam *Sarbanes Oxley Act section 203* diatur : “*it should be unlawful for a registered publik accounting to provide audit services to an issuer if lead (or coordinating) audit partner, or the audit partner responsible for reviewing the audit, has performed audit services for issuer in each of 5 previous year of that issuer*”. Sementara itu di Indonesia, peraturan mengenai rotasi audit telah disempurnakan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Jasa Akuntan Publik dimana peraturan ini juga mengatur pembatasan waktu dan rotasi audit yang terletak pada bab VI pasal 16 ayat (1), yang berisi bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

Kualitas audit berkorelasi dengan rotasi audit dan juga tingkat independensi auditor. Dengan cepatnya perputaran audit yang dilakukan dapat meningkatkan independensi auditor sehingga mengurangi keinginan auditor untuk mengikuti kehendak manajemen yang berusaha memanipulasi laporan keuangan. Maka dari itu tingginya tingkat kualitas audit suatu laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh lamanya masa pemberian jasa audit oleh akuntan publik dan tingkat independensi auditor.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah menghubungkan kualitas audit dengan aspek lain, yaitu aspek ukuran KAP untuk menilai kualitas audit. Perusahaan cenderung menggunakan jasa dari KAP besar atau KAP yang memiliki reputasi baik, yaitu KAP *big four*. Maka dari itu, pengukuran kualitas audit dapat dilihat dari jenis atau reputasi KAP, yaitu KAP *big four* yang memiliki reputasi baik, dan KAP *non big four* yang masih belum terbukti memiliki reputasi yang baik (De Angelo, 1981:183-199).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh rotasi audit yang dilakukan dan tingkat independensi auditor terhadap kualitas audit. Maka dari itu ditetapkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel rotasi audit dan independensi auditor. Variabel rotasi audit melihat apakah perusahaan

tersebut dalam suatu periode terjadi perputaran auditor melakukan jasanya. Variabel independensi auditor melihat seberapa besar tingkat kejujuran dan kebebasan seorang auditor dalam memberikan opini.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor dapat menemukan suatu pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan yang dicantumkan dalam bentuk laporan audit. Dalam membuat laporan audit, auditor harus berpedoman kepada standar audit yang berlaku dan mengikuti kode etik akuntan publik yang ada.

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Skema Kerangka Pemikiran

